

Daya Tarik Akun Instagram @Poliklitik dalam Meningkatkan Literasi Politik Mahasiswa di Bandung

Muhammad Khairul Iqbal^{1*}, Melly Maulin Purwaningwulan¹

¹Universitas Komputer Indonesia

Jl. Dipatiukur 102-116, Bandung 40132 - Indonesia

*Corresponding Author: iqbalkhairul7@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.25008/jpi.v5i1.131>

Submitted: March 30, 2023; Revised: April 20, 2023; Published: April 30, 2023

Abstract

The purpose of this research is to know and describe how is the Interest of Instagram Account @Poliklitik on Improving Bandung Collage Student's Political Literacy. The researcher comes up with an idea to answer the question by brought up several micros, such as: content management (Instagram Account @Poliklitik), the content, and barriers. Qualitative research methods that combine with descriptive studies are being use in this research. In-depth interviews and non-participant observation was also being used in this research as data collection techniques. To corroborate data even further, the researcher performed a purposive sampling technique and obtained eight informants, includes one key informant and seven supporting informants. Researcher used the data validity test by triangulating the source data and validates it. The data analysis technique that being used were data reduction, data display, and the drawing of conclusion. The result of this research, Instagram Account @Poliklitik content management contains three process which were, content productions, content distributions, and content evaluations. The content of Instagram Account @Poliklitik in improving Bandung Collage Student's political literacy includes two aspects of interest, through content packaging which contains creativity and humor, also the choice of political issues which were being intensely discussed in public. The Barriers of this communication process includes phycological barriers when failing to interpreted the content of Instagram Account @Poliklitik, and mechanical barriers when Instagram are "down" which obstruct the communication process. The conclusion of this research, Instagram Account @Poliklitik has the interest in improving Bandung Collage Student's political literacy in this research and also manage to improves the desire in perusing the issues that contains in the uploaded content, and also the desire to share the issues that contains in the uploaded content.

Keywords: Political issues; Instagram; Content interest; Content management; Satire

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana daya tarik Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung. Peneliti memunculkan pengelolaan konten (Akun Instagram @Poliklitik), isi konten, dan hambatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh delapan informan, terdiri dari satu informan kunci dan tujuh informan pendukung. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, pengelolaan konten Akun Instagram @Poliklitik meliputi tiga tahap proses, yaitu produksi konten, pendistribusian konten, dan evaluasi konten. Isi konten akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik Mahasiswa Bandung memiliki dua aspek daya tarik, yakni pengemasan konten secara kreatif dan humor, serta pemilihan isu politik yang sedang ramai dibicarakan masyarakat. Hambatan psikologis terjadi ketika mengintrepetasikan konten akun instagram @Poliklitik; Hambatan mekanis yaitu pada saat Instagram mengalami "down" sehingga proses pengiriman dan penerimaan pesan melalui Instagram

terhambat. Kesimpulan penelitian: akun Instagram @Poliklitik memiliki daya tarik bagi mahasiswa Bandung dan mampu mendorong keinginan menelusuri informasi lebih lanjut terkait konten yang diunggah serta membagi isu yang ada pada konten Akun Instagram @Poliklitik.

Kata Kunci: Instagram; Daya tarik konten; Pengelolaan konten; Satir

Pendahuluan

Media sosial sudah menjadi konsumsi sebagian besar masyarakat dalam mencari informasi. Beragam informasi yang dibutuhkan tersedia di media sosial. Kementerian Komunikasi & Informatika bersama Kata Data Insight (KIC) (2021) mencatat, 73% responden dari penelitian yang dilakukan menjadikan media sosial untuk mendapatkan informasi. Media sosial memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Ditambah lagi, perkembangan teknologi komunikasi semakin memudahkan akses penggunaan media sosial di masyarakat. Menurut Gabriel & Yusuf (2020) penggunaan media sosial menjadi dominan di sebagian besar wacana, faktor pengaruh internet pada komunikasi yang efektif, berbagi pengetahuan, kolaborasi, dan masukan dukungan layanan terkait.

Media sosial menjadi sarana masyarakat dalam pencarian informasi, pertukaran informasi, hingga diskusi dengan arus informasi yang cepat dan jangkauan yang luas. Pembahasan di jejaring media sosial juga meliputi beragam pembahasan, baik itu meliputi pembahasan secara umum maupun secara khusus. Informasi yang disajikan terdiri dari beragam bentuk meliputi tulisan, gambar, hingga video melalui beragam platform berbeda.

Instagram menjadi salah satu *platform* yang menyajikan beragam informasi, diantaranya informasi politik. Menurut Rosadi *et al* (2020), media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan politik bagi masyarakat. Melalui kemudahan akses informasi ditambah dengan menariknya informasi yang dikemas di media sosial, pesan politik dapat disampaikan dengan baik. Informasi yang dikemas secara kreatif dan menarik memungkinkan pendekatan yang lebih beragam dalam menyebarkan

informasi politik, sehingga penyampaian informasi politik dapat disesuaikan dan mudah diterima oleh penerima pesan.

Akun Instagram @Poliklitik merupakan akun yang aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi politik bagi masyarakat melalui pendekatan khusus, yaitu melalui informasi yang disajikan dalam bentuk karikatur dan komik. Informasi politik yang disebarluaskan umumnya menyoroti fenomena dan isu dunia politik yang mengandung unsur humor, ironi, hingga satire dari pemberitaan media maupun isu politik yang sedang ramai dibicarakan di media sosial. Setiawan (2002) menjelaskan, tujuan karikatur politik adalah menggambarkan situasi politik yang pada waktu itu sedang hangat-hangatnya dibicarakan.

Statista (2021) mencatat dalam laporannya, pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 paling banyak adalah berusia 25–34 tahun dengan persentase pengguna laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 20,6% dan 14,8%. Diikuti oleh pengguna berusia 18 – 24 tahun dengan persentase pengguna laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 16,1% dan 14,2%. Hasil tersebut menunjukkan, generasi muda di Indonesia merupakan salah satu pengguna media sosial terbanyak.

Di tengah ketersediaan akses informasi yang begitu mudah dan beragam, mahasiswa sebagai generasi muda sudah seharusnya memanfaatkan ketersediaan akses informasi dalam meningkatkan literasi, khususnya literasi politik. Literasi Politik merupakan aspek penting dalam proses demokrasi. Sebagai agen perubahan (*Agen of Change*), memiliki literasi politik bagi mahasiswa merupakan suatu keharusan. Mahasiswa harus mampu memberikan suatu perubahan, atau setidaknya mengetahui perkembangan

sistem politik yang sedang terjadi. Perjalanan historis perjuangan bangsa mencatat bahwa mahasiswa selalu berperan dalam setiap perubahan dan peristiwa penting dalam sistem kenegaraan. Menurut Marsawi (2003), sejak tahun 60-an hingga kini, banyak peristiwa golongan mahasiswa. Penyertaan mahasiswa ini dilihat sebagai suatu yang positif menangani berbagai isu yang berlaku di dalam negara.

Rendahnya tingkat literasi politik generasi muda, khususnya mahasiswa dikhawatirkan akan melahirkan generasi apolitis. Permasalahan politik di Indonesia yang dinilai serba kotor dan jahat menjadi penyebab generasi muda bersikap apolitis. Ditambah lagi akibat dari arus informasi yang begitu cepat, melahirkan masalah baru seperti *hoax* sehingga menguatkan alasan generasi muda, khususnya mahasiswa untuk memiliki literasi politik.

Dinamika politik dan isu-isu politik saat ini semakin gencar karena agenda pemilu 2024. Generasi muda khususnya mahasiswa sudah seharusnya membekali diri dengan literasi politik demi mengatasi permasalahan atau isu politik saat ini. Ketua DPD GMNI Jabar, Abdy Yuhana dalam Artikel Pemkot Bandung (2022) mengungkapkan, meski belum masuk tahun politik, dalam waktu dekat isu-isu politik akan semakin gencar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Daya Tarik Konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa Bandung”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana pengelolaan konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung; (2) Bagaimana isi konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung; (3) Bagaimana hambatan Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik Mahasiswa Bandung.

Maksud penelitian ini adalah untuk

memahami dan mendeskripsikan daya tarik konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengelolaan konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung (2) untuk mengetahui isi konten Akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung; (3) untuk mengetahui hambatan akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik Mahasiswa Bandung.

Kerangka Teori

Mahkluk sosial tidak pernah lepas dari komunikasi. Komunikasi jika diartikan secara sederhana adalah proses pengiriman pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan. Menurut Harold Laswell dalam Effendy (2019), cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan *Who says what in which Channel to whom with what effect?*

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Perkembangan teknologi komunikasi ditandai dengan kemudahan dalam memperoleh informasi, maupun menyebarkan informasi. Media sosial merupakan sebuah produk yang lahir dari perkembangan teknologi, di mana media sosial menawarkan kemudahan dalam menyebarkan maupun memperoleh informasi.

Boyd menjelaskan, media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan *user generated content* (UGC). Konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di media massa (Boyd dalam Nasrullah, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, media sosial adalah sarana berbasis teknologi internet yang memungkinkan seseorang tidak hanya bertukar informasi, namun juga saling berinteraksi dan bersosialisasi.

Sementara itu, Bernard Crick (2000) dalam *Essays on Citizenship* menjelaskan terkait literasi politik sebagai berikut:

“Definisi dasar tentang literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep-konsep yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Merupakan upaya memahami seputar isu utama politik, apa keyakinan utama para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka memengaruhi diri anda dan saya. Singkatnya, literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi politik merupakan hal yang penting dalam penguatan dan pemberdayaan politik warga negara, terutama dalam mengedukasi hak-hak politik warga negara sehingga memahami posisinya di antara berbagai kekuatan politik yang ada.

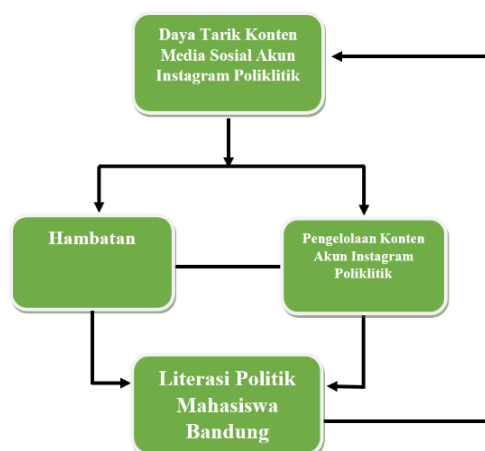
Lester et al dalam Luik (2020) menjelaskan, ada tiga aspek yang mencangkup perubahan-perubahan yang terjadi dalam media baru, diantaranya perubahan yang terjadi dalam produksi, penyebaran, dan penggunaan media.

Produksi media berkaitan dengan proses memproduksi konten, medium, dan hasil dari produksi konten dan medium tersebut. Penyebaran berkaitan dengan bagaimana konten yang diproduksi dan didistribusikan, misal melalui Youtube atau akun media sosial lainnya. Sementara penggunaan media merujuk pada perilaku atau penggunaan konten atau medium dan pada efek atau akibat dari penggunaan tersebut (Luik, 2020).

Pengelolaan konten Akun Instagram @Poliklitik berfokus pada bagaimana akun Instagram @Poliklitik memproduksi konten lalu mendistribusikan konten yang telah dibuat. Isi konten akun Instagram @Poliklitik berfokus pada penggunaan media oleh mahasiswa Bandung terhadap konten yang dibuat dan didistribusikan oleh Akun Instagram @Poliklitik, misalnya bagaimana intensitas penggunaan media, respon pengguna media (*like, comment, share*), dan efek penggunaan media terkait dengan peningkatan literasi politik.

Hambatan akun Instagram @Poliklitik berfokus pada apa saja hambatan yang ditemui akun Instagram @Poliklitik baik saat produksi konten, distribusi konten yang telah dibuat, dan efek dari konten yang telah didistribusikan.

Ada pun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 1):



Gambar 1. Kerangka pemikiran peneliti
Sumber: Peneliti 2023

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi *non-participant*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih informan dan memperoleh tujuh informan, yaitu satu informan kunci,

dan enam informan pendukung.

Informan kunci merupakan seorang Redaktur Pelaksana di akun @Poliklitik, Ilustrator, editor, sekaligus admin akun Instagram Poliklitik. Informan pendukung merupakan mahasiswa aktif Bandung yang mengikuti akun Instagram @Poliklitik.

Adapun Informan Penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1. Informan Kunci

Nama Informan	Domisili	Jabatan
Mufarendra	Malang	Redaktur Pelaksana, ilustrator, editor, sekaligus admin Akun Instagram @Poliklitik

Sumber: Peneliti 2023

Tabel 2. Informan Pendukung

Nama	Domisili	Usia	Almamater	Keterangan
Berliana Ayu Aprilia	Sukabumi	24	FTG Unpad	Pengikut Instagram @Poliklitik
Siti Fatimah Alamsyah	Sukabumi	20	<i>Fashion design</i> Politeknik STT Bandung	Pengikut Instagram @Poliklitik
Refriza Anindya	Purwakarta	24	Ilmu Komunikasi Unikom	Pengikut Instagram @Poliklitik
Qisthi Imani	Bogor	24	Manajemen Universitas Widyatama	Pengikut Instagram @Poliklitik
Rizki Juniar	Sukabumi	24	Pendidikan Teknik Agroindustri UPI	Pengikut Instagram @Poliklitik
Muhammad Fawaz Fauzi	Sukabumi	22	Farmasi Klinik dan Komunitas ITB	Pengikut Instagram @Poliklitik
Raka Zulfikar	Sukabumi	24	FEB Unpad	Pengikut Instagram @Poliklitik

Sumber: Peneliti 2023

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Akun Instagram @Poliklitik meliputi proses produksi konten akun Instagram @Poliklitik, pendistribusian konten setelah konten diproduksi, dan evaluasi konten yang telah diunggah. Akun Instagram @Poliklitik memproduksi konten yang memuat informasi seputar isu politik dan isu sosial dalam bentuk visual dan pendekatan santai (sate dan humor), sejalan dengan tujuan utama akun Instagram @Poliklitik yaitu menarik perhatian generasi muda terhadap

isu yang dibahas.

Pemilihan isu politik sebagai informasi yang akan diproduksi dan didistribusikan melalui pengemasan visual dilakukan dengan penuh pertimbangan. Isu yang sedang ramai diperbincangkan khalayak baik di media mainstream maupun media sosial merupakan aspek pertimbangan akun Instagram @Poliklitik sehingga dapat menarik perhatian para *followers*. Memastikan agar isu tidak mengandung unsur SARA juga menjadi pertimbangan akun Instagram @Poliklitik

dalam memproduksi konten yang akan dimuat.

Berdasarkan data penelitian *WeaAreSocial*, terhitung tahun 2022, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 99,15 juta pengguna dengan penetrasi 45,8% persen populasi memenuhi syarat (umur 13 tahun ke atas) menggunakan Instagram. Sedangkan pengguna Instagram di dunia di dominasi oleh umur 18 – 24 tahun (WeAreSocial, 2022).

Pemilihan medium dalam menyampaikan pesan visual merupakan hal yang penting, sama pentingnya dengan pertimbangan terhadap konteks pada pesan gambar yang dikomunikasikan mempengaruhi makna kepada penerima dan bagaimana pesan dipersepsikan. (Jamieson dalam Hellberg, 2015).

Akun Instagram @Poliklitik

mengelola konten secara konsisten. Konten diunggah secara berkala dengan intensitas minimal satu konten sehari dan senantiasa menyisipkan unsur humor pada konten. Simpson pada artikel Forbes (2021) menjelaskan, menjaga keberkalaan pada pengunggahan konten tidak hanya membantu dalam membangun kredibilitas, reputasi dan *branding*, namun juga membantu membangun pengalaman para *followers* menjadi lebih baik.

Evaluasi senantiasa dilakukan akun Instagram @Poliklitik melalui pengamatan pada *engagement (like, comment)* setiap konten yang diunggah, sehingga akun @Poliklitik memiliki tolak ukur dalam memutuskan konten seperti apa yang akan diunggah selanjutnya. Model proses pengelolaan akun Instagram @Poliklitik adalah sebagai berikut (Gambar 2).



Gambar 2. Model Proses Pengelolaan Akun Instagram @Poliklitik
Sumber: Peneliti

Isi konten akun Instagram @Poliklitik memiliki dua aspek yang menjadi daya tarik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa Bandung, diantaranya melalui pengemasan konten secara kreatif dan pemilihan informasi seputar isu politik yang dimuat pada konten yang diunggah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima generasi muda, khususnya mahasiswa Bandung.

Konten akun Instagram @Poliklitik memuat informasi seputar isu politik dan fenomena sosial yang ramai dibicarakan baik di media *mainstream* maupun media sosial, sehingga ada penekanan isu tertentu yang ditonjolkan. Entman (1993) menjelaskan, penekanan dan pemilihan isu merupakan bagian dari *framing*. Pemilihan dan penonjolan isu (*framing*) yang diterapkan pada konten akun Instagram @Poliklitik dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian generasi muda.

Pengemasan informasi politik yang dimuat pada konten akun Instagram @Poliklitik yaitu melalui visual dalam bentuk komik dan karikatur. Humor dan satir juga senantiasa disisipkan pada setiap konten yang diunggah akun Instagram @Poliklitik. Melly (2012) menjelaskan, penggunaan humor disukai semua kalangan dan terkadang digunakan saat memberikan reaksi terhadap suatu kondisi atau menciptakan reaksi yang diinginkan. Meskipun topik dan media pada satir politik telah berubah dari zaman ke zaman, tujuannya tetap sama yaitu menantang tatanan politik dan sosial yang sedang terjadi secara menyenangkan dan menghibur (Young, 2016). Kotler dan Keller (2012) menjelaskan, ada tiga pengelompokan daya tarik pesan yaitu rasional, emosional (positif-negatif), dan moral. Daya tarik isi pesan konten akun Instagram @Poliklitik cenderung emosional positif (humor). Penyisipan humor politik pada setiap konten yang diunggah dan sudah menjadi identitas akun Instagram @Poliklitik. Nugraha (2022) menjelaskan, media *online* di Indonesia menerapkan tiga tipe humor politik yaitu parodi, satir, dan ironi.

Konten yang diunggah akun Instagram @Poliklitik terkait informasi politik mampu mendorong keinginan sebagian besar

mahasiswa di Bandung menelusuri lebih lanjut terkait isu yang dibahas, namun hanya pada topik tertentu. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap informasi politik (meskipun rendah) memiliki dorongan untuk menelusuri informasi lebih lanjut dari sumber lain untuk melakukan konfirmasi terhadap kredibilitas informasi dan mengetahui isu secara komprehensif, meninjau pendekatan yang dilakukan akun Instagram @Poliklitik melalui konten yang diunggah tidak memuat informasi terkait isu yang dibahas secara komprehensif karena dalam bentuk visual (komik/kartun).

Konten yang diunggah akun Instagram @Poliklitik juga mampu mendorong keinginan para mahasiswa mendiskusikan dan membagikan informasi politik yang dimuat terkait isu politik pada konten Akun Instagram @Poliklitik. Mahasiswa memiliki kecenderungan dalam membagikan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh melalui konten akun Instagram @Poliklitik secara diskusi langsung. Diskusi secara langsung dinilai lebih efektif dan memuaskan karena pertukaran gagasan dan pendapat terkait isu yang dibahas dapat diperoleh secara langsung, dibandingkan dengan menuangkan gagasan pada kolom komentar akun Instagram @Poliklitik.

Effendy dalam Saleh et al (2018) menjelaskan, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi diantaranya: (1) Hambatan Psikologis (2) Hambatan Semantik; (3) Hambatan Mekanis.

Faktor Psikologis

Faktor psikologis disebabkan komunikator tidak mengkaji diri komunikator sebelum melakukan komunikasi. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikator sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya, juga jika komunikator menaruh prasangka kepada komunikator. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mufarenda sebagai informan kunci, respon dari para *followers* beragam baik itu penilaian secara positif, maupun negatif. Respon negatif yang diterima diantaranya penilaian atau prasangka para *followers* yang kontra terhadap informasi yang dimuat dalam konten

akun Instagram @Poliklitik sehingga gagal untuk mengintrepetasikan makna pesan dari konten yang diunggah.

Konten akun Instagram @Poliklitik yang memuat informasi seputar isu politik memiliki kerentanan terhadap pro kontra. Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung, sebagian besar menilai akun Instagram @Poliklitik cukup “netral” karena kontennya cenderung mengkritik atau menyinggung semua pihak secara adil. Fauzi mengungkapkan penilaian yang berbeda, akun Instagram@Poliklitik cenderung memprovokasi dan menyudutkan pihak tertentu.

Hambatan Semantik

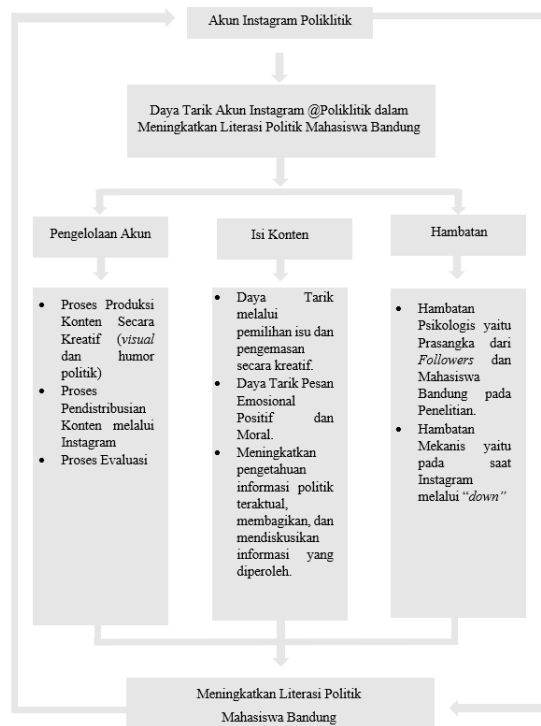
Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, sehingga bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung sekaligus penerima pesan akun Instagram @Poliklitik,

informan kunci mengungkapkan informasi yang disampaikan akun Instagram @Poliklitik melalui visual dapat dipahami dengan baik, bahkan menjadi daya tarik karena pembawaannya yang santai dan mengandung unsur humor, sehingga hambatan semantik tidak ditemukan terhadap pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @Poliklitik.

Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis merupakan hambatan yang dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Akun Instagram @Poliklitik memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram dalam mendistribusikan konten, sehingga dapat dipastikan menemui hambatan pada proses pengiriman pesan. Hambatan teknis dalam pengelolaan akun Instagram @Poliklitik, yaitu pada saat Instagram mengalami “down” sehingga aktivitas semua pengguna, baik itu mengirimkan, maupun menerima pesan terhambat.

Berdasarkan pembahasan, dihasilkan model hasil penelitian (Gambar 3):



Gambar 3. Model Hasil Penelitian
Sumber: Peneliti

Kesimpulan

Pengelolaan akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung meliputi tiga proses, yaitu produksi konten, pendistribusian konten, dan evaluasi konten. Proses produksi konten diawali dengan pemilihan isu terkait isu politik dan sosial yang sedang viral di masyarakat, baik di media *mainstream* maupun media sosial.

Isu yang dipilih kemudian dimuat sebagai konten akun Instagram @Poliklitik dalam bentuk visual dan disisipkan unsur humor, sehingga mampu menarik perhatian generasi muda, khususnya mahasiswa. Konten yang diproduksi didistribusikan dan diunggah melalui Website @Poliklitik dan media sosial, khususnya Instagram. Konten yang telah diunggah, dievaluasi melalui pengamatan pada *engagement* konten sehingga dapat dijadikan patokan dalam memproduksi konten ke depannya.

Isi konten akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa di Bandung meliputi dua aspek daya tarik, diantaranya melalui pengemasan secara kreatif pada konten yang diunggah dan pemilihan isu politik yang dimuat pada konten akun Instagram @Poliklitik. Pengemasan secara kreatif pada konten akun Instagram @Poliklitik meliputi pendekatan konten dalam bentuk komik disertai unsur humor.

Konten yang diunggah akun Instagram @Poliklitik mampu mendorong keinginan sebagian mahasiswa yang memiliki ketertarikan terkait informasi politik, dalam menelusuri lebih lanjut terkait isu yang dimuat pada konten instagram akun @Poliklitik, namun hanya terhadap isu tertentu. Konten yang diunggah akun Instagram @Poliklitik juga mampu mendorong keinginan mahasiswa untuk membagikan dan mendiskusikan terkait isu yang dimuat, namun lebih memilih berdiskusi secara langsung karena dinilai lebih efektif dan memuaskan.

Hambatan akun Instagram @Poliklitik dalam meningkatkan literasi politik mahasiswa, meliputi hambatan psikologis dan hambatan teknis. Hambatan psikologis meliputi prasangka terhadap akun Instagram

@Poliklitik, sehingga tidak mampu mengintrepetasikan pesan pada konten akun Instagram @Poliklitik secara objektif. Hambatan teknis adalah saat Instagram “down” sehingga proses pengiriman pesan pada akun Instagram @Poliklitik, maupun penerimaan pesan terhambat.

Akun Instagram @Poliklitik diharapkan mampu mempertahankan pengelolaan akun yang sudah cukup baik. Pengembangan yang mungkin bisa diterapkan adalah dengan memaksimalkan fitur *Instan Story* sehingga dapat meningkatkan *user experience* para *followers*.

Daftar Pustaka

- Bernard, C. (2000). *Essays on Citizenship*. British Library Cataloguing in Publication Data.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Entman, R, M. (1993). Framing: towards clarification of a fractured paradigm. *Journal of communication*. 43(4), 51-58.
- Forbes. (2023). Why Content Consistency is Key to Marketing Strategy.
- Gabriel, K, M. & Yusuf, A. (2020). Experience of an academic library during the covid-19 pandemic.
- Hellberg, M. (2015) *Visual brand communication on Instagram: a study on consumer engagement*. Hanken school department of marketing.
- Luik, J. (2020). *Media Baru Sebuah Pengantar*. Prenada Media Group
- Kotler, P. & Keller, K,L (2012). *Marketing Management*, Person Education
- Marsawi, M, M. *et al* (2003). *Perilaku Organisasional*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama.
- Nugraha, D, S. (2022). *On silent laughter: the political humor depicted in indonesian cartoons*. *Voice of English Language Education Society*.
- Pemerintah Kota Bandung. (2022). GMNI Siap Bantu Pemkot Bandung Kawal Tahun Politik. Diakses dari

- <https://www.bandung.go.id/news/read/6427/gmni-jabar-siap-bantu-pemkot-bandung-kawal-tahun-politik-mendatang>.
- Purwaningwulan, M, M. (2014). *Daya tarik pesan iklan humor*. Universitas komputer Indonesia.
- Rosadi, B. *et al* (2020). The influence of political message on social media for 2021. Diakses dari <https://www.statista.com/statistics/997>
- We are Social. (2022). Digital 2022 Indonesia. Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Young D, G. (2016). Humor and satire, political.
- increasing the political literacy of milenial. *Jurnal Civicus*. 20(1), 26–30.
- Saleh, A. *et al*. 2018. *Distribusi Informasi*. IPB Press.
- Setiawan, M. N. (2004). *Menakar Panji Koming*. Kompas.
- Statista. (2021). Breakdown of social media users by age and gender in Indonesia as of January [297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/](https://www.statista.com/statistics/297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/).